**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

 Tuberculosis paru (TB paru) merupakan penyakit infeksi pada paru yang disebabkan oleh Mycobacterium Tuberculosis. TB paru sampai saat ini masih tetap menjadi masalah kesehatan dunia yang utama walaupun pengobatan Tuberculosis yang efektif sudah tersedia. Semenjak Maret 1993 World Health Organization (WHO) telah mendeklarasikan TB Paru sebagai Global Health Emergencies (Amin,2009).

 Hal ini diakibatkan oleh situasi TB Paru dunia semakin memburuk dengan jumlah kasus yang terus meningkat serta banyak yang tidak berhasil disembuhkan, terutama di negara-negara yang dikelompokkan dalam 22 negara dengan masalah TB Paru besar (High Burden Countries). Indonesia termasuk ke dalam kelompok high burden countries, menempati urutan kelima berdasarkan laporan WHO tahun 2010. Sepertiga penduduk dunia telah terinfeksi kuman TB Paru (Amin,2015)

 Mycobacterium Tuberculosis telah menginfeksi sepertiga penduduk dunia. Pada tahun 1999, WHO mencanangkan kedaruratan global penyakit TB Paru, karena pada sebagian besar negara di dunia, penyakit TB Paru tidak terkendali, ini disebabkan banyaknya penderita yang tidak berhasil disembuhkan, terutama penderita menular (BTA positif). Pada tahun 2001, diperkirakan setiap tahun terjadi sekitar 9 juta penderita baru TB Paru dengan kematian 3 juta orang (WHO, Treatment of Tuberculosis, Guidelines for National Programmers, 2003). Di negara-negara berkembang kematian TB Paru merupakan 25% dari seluruh kematian, yang sebenarnya dapat dicegah. Diperkirakan 95% penderita TB Paru berada di negara berkembang, 75% penderita TB Paru adalah kelompok usia produktif (15-50 tahun). Munculnya epidermi HIV/AIDS di dunia, diperkirakan penderita TB Paru akan meningkat. Kematian wanita karena TB Paru lebih banyak daripada kematian karena kehamilan, persalinan dan nifas (WHO).

 Menurut WHO (2012), pada tahun 2019 dijumpai 8,7 juta kasus baru, yang setara dengan 125 kasus per 100.000 penduduk. Lebih dari 80% kasus baru dijumpai di negara berkembang, terutama negara yang terletak di benua Asia (59%) dan Afrika (26%), kasus yang lebih sedikit dijumpai di Mediterania Timur,Eropa,dan Amerika. Indonesia kini berada dalam urutan keempat negara dengan insiden TB Paru terbanyak (0,4-0,5 juta) setelah India(2-2,5 juta), China(0,9-1,1 juta), dan Afrika Selatan (0,4-0,6 juta).

 Prevalensi TB paru di Indonesia pada tahun 2019 menurut data WHO adalah 680.000 kasus (281 kasus per 100.000 penduduk), dengan angka kematian mencapai 65.000 (27 per 100.000 penduduk). Saat ini diperkirakan terdapat 450.000 penderita TB Paru menular setiap tahunnya (suatu prevalensi sebesar 300/100.000) dengan insiden 225.000 kasus pertahunnya, sebagian besar penderita termasuk dalam kelompok usia produktif, yaitu antara 20-49 tahun(Danusantoso,2013). Di Provinsi Sumatera Utara, jumlah pasein kasus TB Paru meningkat dari 17.113 kasus pada tahun 2019 menjadi 18.553 kasus pada tahun 2020, dengan jumlah penderita TB Paru Basil Tahan Asam (BTA) positif sebesar 15.167 kasus (Depkes RI,2012).

**1.2 Tujuan**

**1.2.1 Tujuan Umum**

 Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Asuhan keperawatan pada Tn TS dengan gangguan sistem pernapasan TB Paru di Puskesmas Glugur Darat Medan Tahun 2019.

**1.2.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan Asuhan keperawatan pada Tn TS Paru dengan gangguan sistem pernapasan TB Paru di Puskesmas Glugur Darat Medan Tahun 2019. SDD
2. Untuk mengetahui sikap Asuhan keperawatan pada Tn TS dengan gangguan sistem pernapasan TB Paru di Puskesmas Glugur Darat Medan Tahun 2019.
3. Untuk mengetahui gambaran tindakan Asuhan keperawatan pada Tn TS dengan gangguan sistem pernapasan TB Paru di Puskesmas Glugur Darat Medan Tahun 2019.

**1.3. Manfaat**

**1.3.1 Bagi Institusi Pendidikan**

 Sebagai referensi tambahan baca bagi Mahasiswa/i STIKes Sumatera Utara sehingga dapat lebih memahami tentang TB Paru.

**1.3.2 Bagi Tempat**

 Memberi informasi kepada pihak praktisi medis tentang penanganan pada pasien TB Paru sehingga praktisi medis akan lebih cermat dan waspada dalam menangani pasien TB Paru untuk mendapatkan hasil yang optimal.